

**SKRIPSI**

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM WACANA STIKER**

**ANGKUTAN UMUM DI BERTAIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Nurfachidaya**

**11411A0042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM WACANA STIKER PADA**  
**ANGKUTAN UMUM DI BERTAIS**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Sabtu, 30 Januari 2021

Dosen pembimbing I,



Drs. Akhmad H. Mus., M. Hum.  
NIDN 0822086002

Dosen pembimbing II,

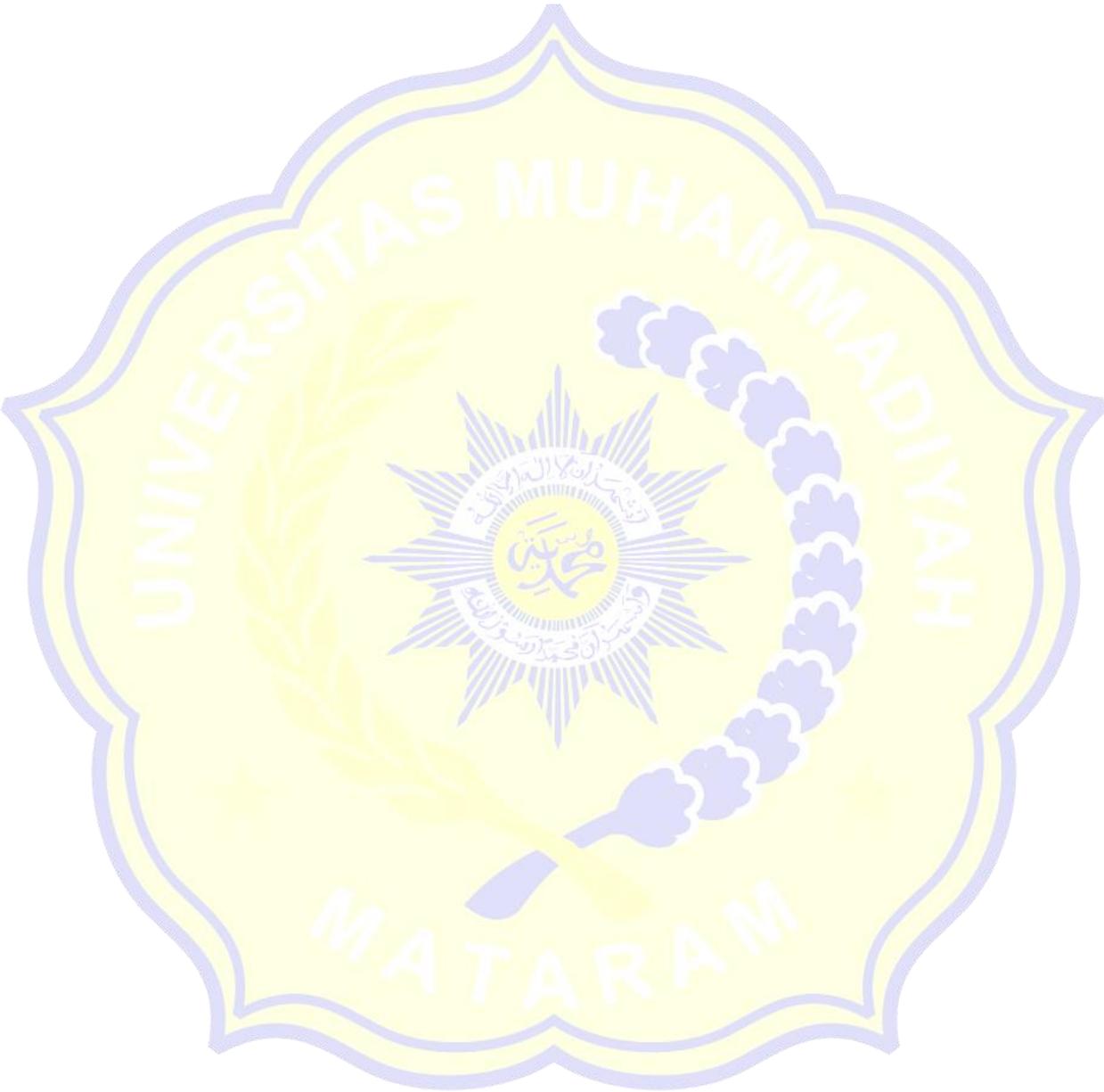


Habiburrahman, M.Pd.  
NIDN 0824088701

Menyetujui:  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Ketua program studi,



  
Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 0817098601



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM WACANA STIKER PADA  
ANGKUTAN UMUM DI BERTAIS

Skripsi atas nama Nurfachidaya dipertahankan di Depan Dosen Penguji  
Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 02 Februari 2021

Dosen Penguji :

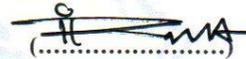
1. Drs. Akhmad H. Mus., M.Hum.  
NIDN 0822086002

Ketua



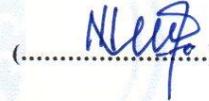
2. Dr. Irma Setiawan, M.Pd.  
NIDN 0829098901

Anggota



3. Nurmiwati, M.Pd.  
NIDN 0817098601

Anggota



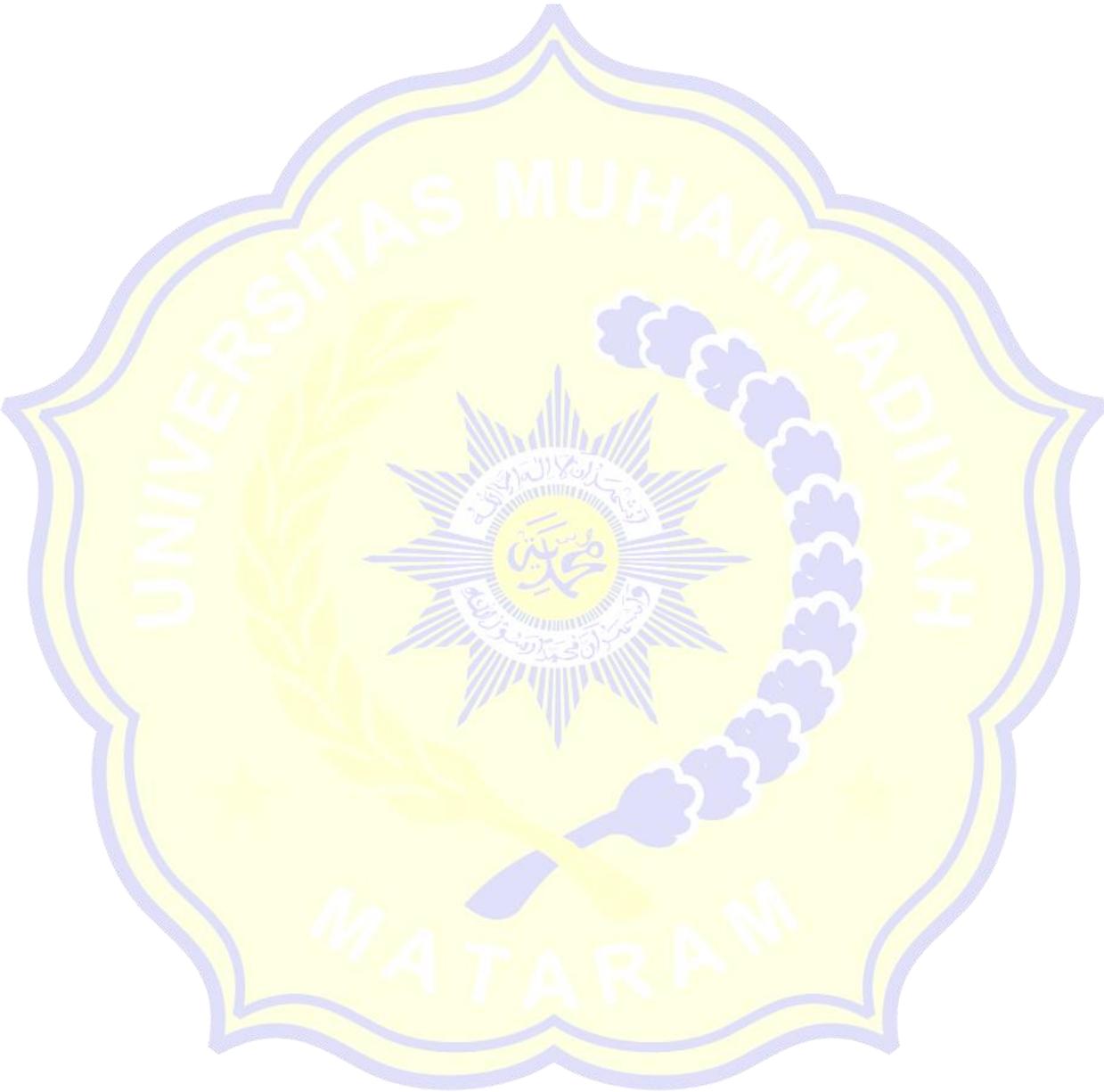
Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. H. Maemunah, S.Pd., M.H  
NIDN 0802056801



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nurfachidaya

NIM : 11411A0042

Alamat : Pagesangan

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Implikatur Percakapan dalam Wacana Stiker Angkutan Umum di Bertais” ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

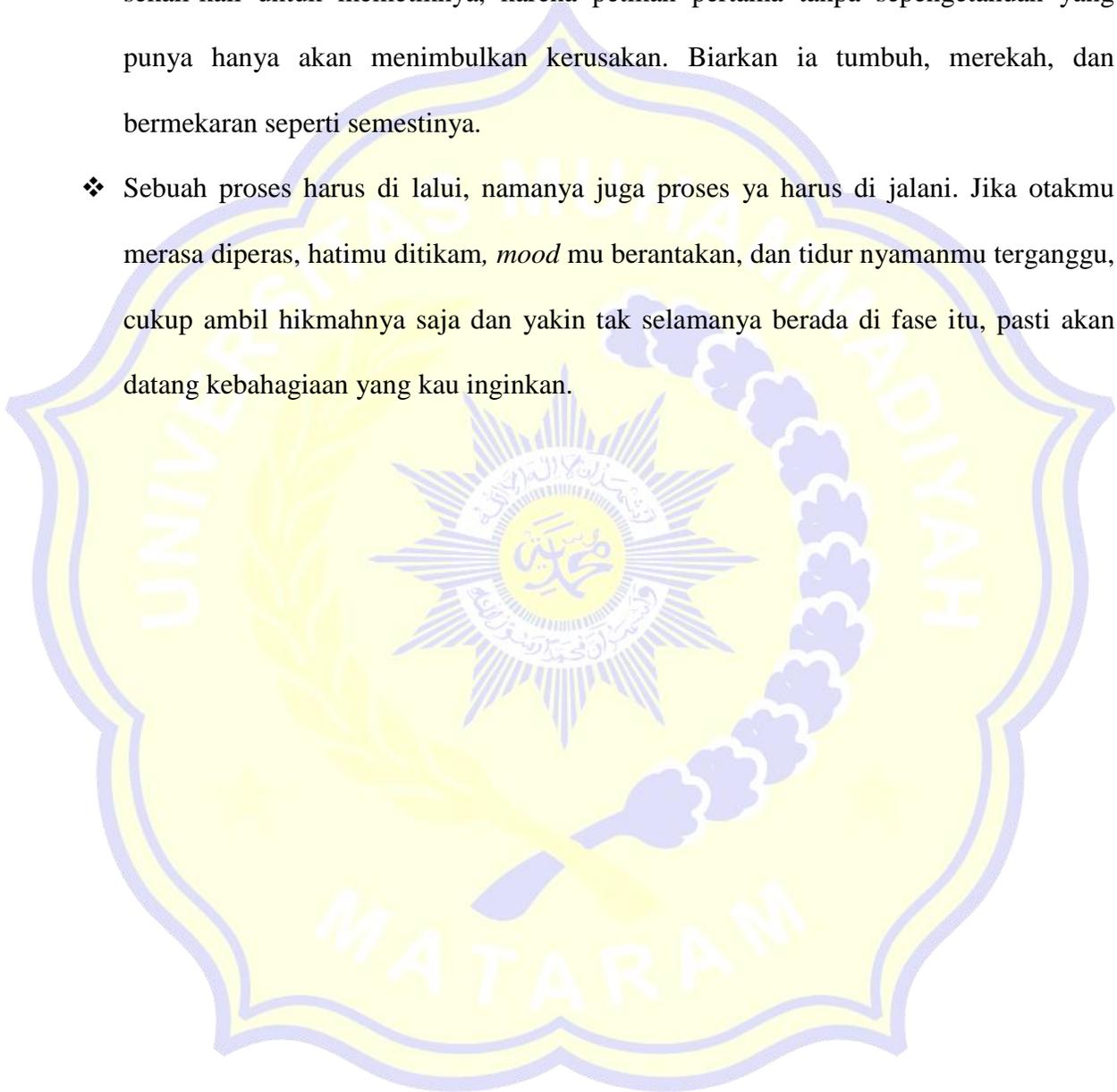
Mataram, 13 Januari 2021  
Yang membuat pernyataan,



Nurfachidaya  
NIM. 11411A0042

## MOTTO

- ❖ Percayalah, jika belum mampu menjaga cukup kagumi lewat do'a saja. Jangan pernah sekali-kali untuk memetikinya, karena petikan pertama tanpa sepengetahuan yang punya hanya akan menimbulkan kerusakan. Biarkan ia tumbuh, merekah, dan bermekaran seperti semestinya.
- ❖ Sebuah proses harus di lalui, namanya juga proses ya harus di jalani. Jika otakmu merasa diperas, hatimu ditikam, *mood* mu berantakan, dan tidur nyamanmu terganggu, cukup ambil hikmahnya saja dan yakin tak selamanya berada di fase itu, pasti akan datang kebahagiaan yang kau inginkan.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya besar ini kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Bapakku (Hamzah Umar) dan Ibunda ku (Sti. Bandi) yang selama ini telah tulus memberikan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta dan kesabaran hingga saya sampai di titik ini berkat bapak yang selalu mencukupi kebutuhanku dan ibunda yang selalu mendoakanku setiap waktu.
2. Saudara-saudaraku tercinta (Nurrafika Hamzah, Fatunrahmawati S.Tp, Darwati S.Pd, dan abang-abang ku) yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta semua keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, nasehat, hingga dukungan materil.
3. Dosen pembimbing yang selalu menuntun saya hingga mengenal arti dan makna pendidikan dalam sebuah kehidupan.
4. Kaprodi dan dosen-dosen PBSI FKIP UMMAT yang selalu memberikan arahan serta motivasi.
5. Teman-teman seperjuanganku kelas C PBSI 2014 dan B PBSI 2016 yang selalu memberikan semangat dan merasakan berjuang bersama.
6. Para sahabat-sahabatku (Nurfidaris S.Pd, Wulandari M. Said S.TP, Suciyati S.Pd,) yang selalu memberikan dukungan dan menghibur saya.
7. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi ini Implikatur Percakapan dalam Wacana Stiker Angkutan Umum di Bertais dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

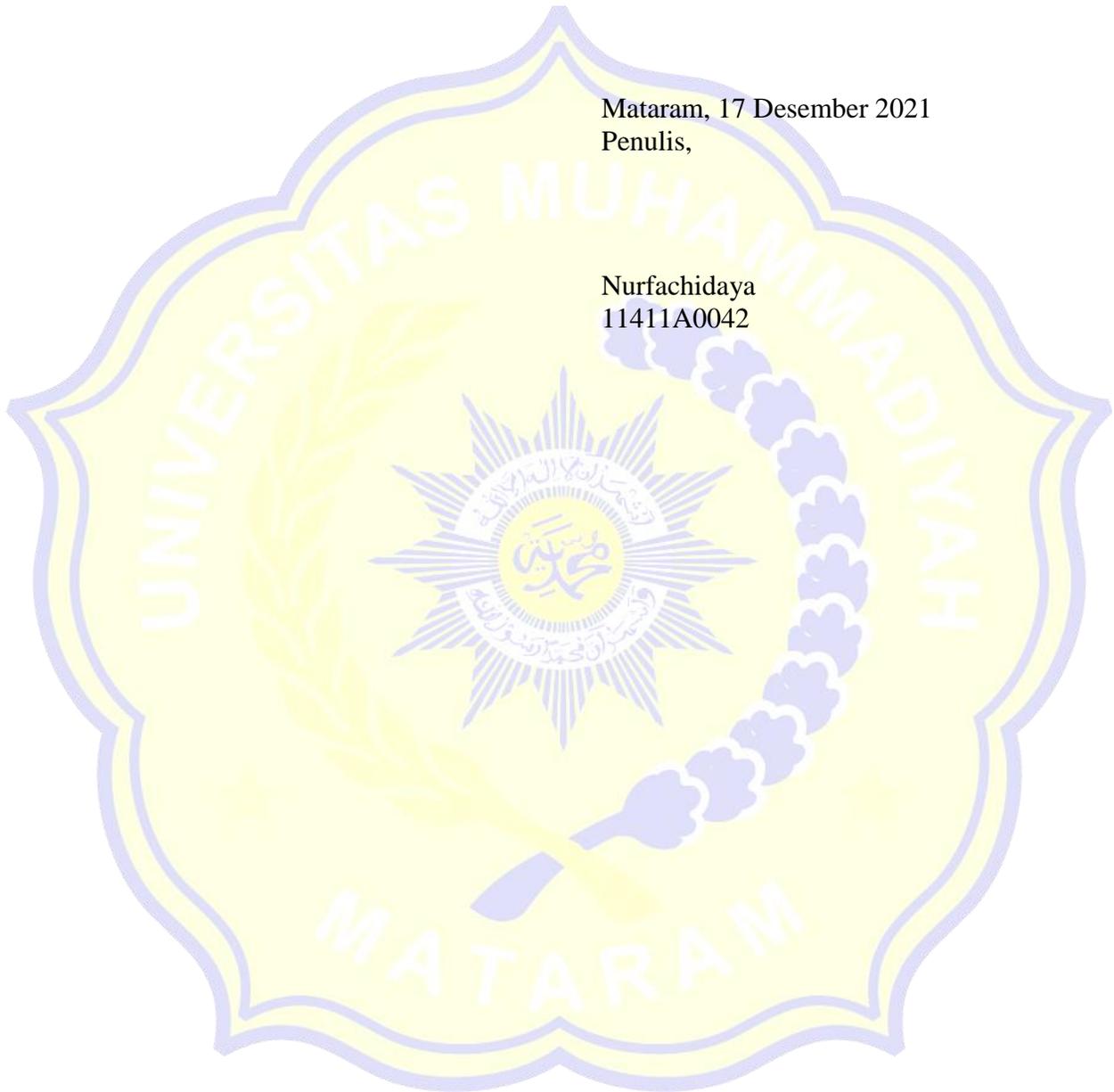
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd sebagai rector Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,M.H sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd, M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Bapak Drs. Akhmad H. Mus, M.Hum sebagai dosen pembimbing I
5. Bapak Habiburrahman, M.Pd sebagai dosen pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 17 Desember 2021  
Penulis,

Nurfachidaya  
11411A0042



Nurfachidaya 2021 **Implikatur Percakapan Dalam Wacana Stiker Pada Angkutan Umum di Bertais.** Skripsi Mataram Universitas Muhammadiyah

Pembimbing 1: Drs. Akhmad H.Mus.,M.Hum

Pembimbing 2: Habiburrahman, M.Pd

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai bentuk dan strategi implikatur percakapan yang ada pada stiker angkutan umum di Bertais. Penelitian ini juga terdapat dua tujuan, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum di Bertais, dan mendeskripsikan strategi implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum di Bertais. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah stiker angkutan umum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implikatur berdasarkan (a) implikatur dalam bentuk sindiran, (b) implikatur dalam bentuk humor, (c) implikatur dalam bentuk perintah, (d) implikatur dalam bentuk apresiasi, (e) implikatur dalam bentuk protes, (f) implikatur dalam bentuk dukungan, (g) implikatur dalam bentuk pernyataan, (h) implikatur dalam bentuk kritik. Strategi implikatur diklasifikasi berdasarkan modus kalimatnya dengan menggunakan dua tindak tutur yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dapat diklarifikasikan berdasarkan (a) pengungkapan dengan tindak tutur langsung, dan (b) pengungkapan dengan tindak tutur tidak langsung.

**Kata kunci:** *Implikatur Percakapan, Stiker, Angkutan Umum*

Nurfachidaya, 2021. **The Implications of Conversation in Sticker Discourse on Public Transportation at Bertais.** A Thesis; Muhammadiyah University of Mataram

First Advisor : Drs. Akhmad H.Mus.,M.Hum

Second Advisor : Habiburrahman, M.Pd

#### ABSTRACT

This research will be carried out regarding on the shape and strategy consequences of the conversation on public transport stickers at Bertais. This research also has two aims, namely to describe the type of conversation implications in the discourse of Bertais public transport stickers and to describe the strategies of conversational implications in the discourse of public transportation stickers in Bertais. The type of study is qualitative-descriptive terms. Public transport stickers are the focus of this study. The technique of data collection was achieved through documentation, the technique of data analysis was done in a descriptive qualitative manner. The findings showed that the implication was in the form of (a) the implication was in the form of satire, (b) the implication was in the form of humor, (c) the implication was in the form of an order, (d) the implication was in the form of gratitude, (e) the result was in the form of a complaint, (f) the implications in the form of assistance, (g) the implications in the form of a declaration, (h) the implications in the form of criticism. By using two speech acts, namely the direct speech act and the indirect speech act, the inference technique is categorized based on the mode of the sentence. It is possible to explain direct speech acts and indirect speech acts based on (a) disclosure through direct speech acts, and (b) disclosure through indirect speech acts.

**Keywords:** *Conversation Implications, Stickers, Public Transportation*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
URT P3B  
MUIHAMAADIS MUHAMMADIYAH MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan .....	8
2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.2.1 Bahasa.....	11
2.2.2 Pragmatik.....	15
2.2.3 Implikatur .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Lokasi Penelitian .....	27

3.3 Data dan Sumber Data.....	27
3.3.1 Data.....	27
3.3.2 Sumber Data .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Metode Analisis Data .....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	29

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

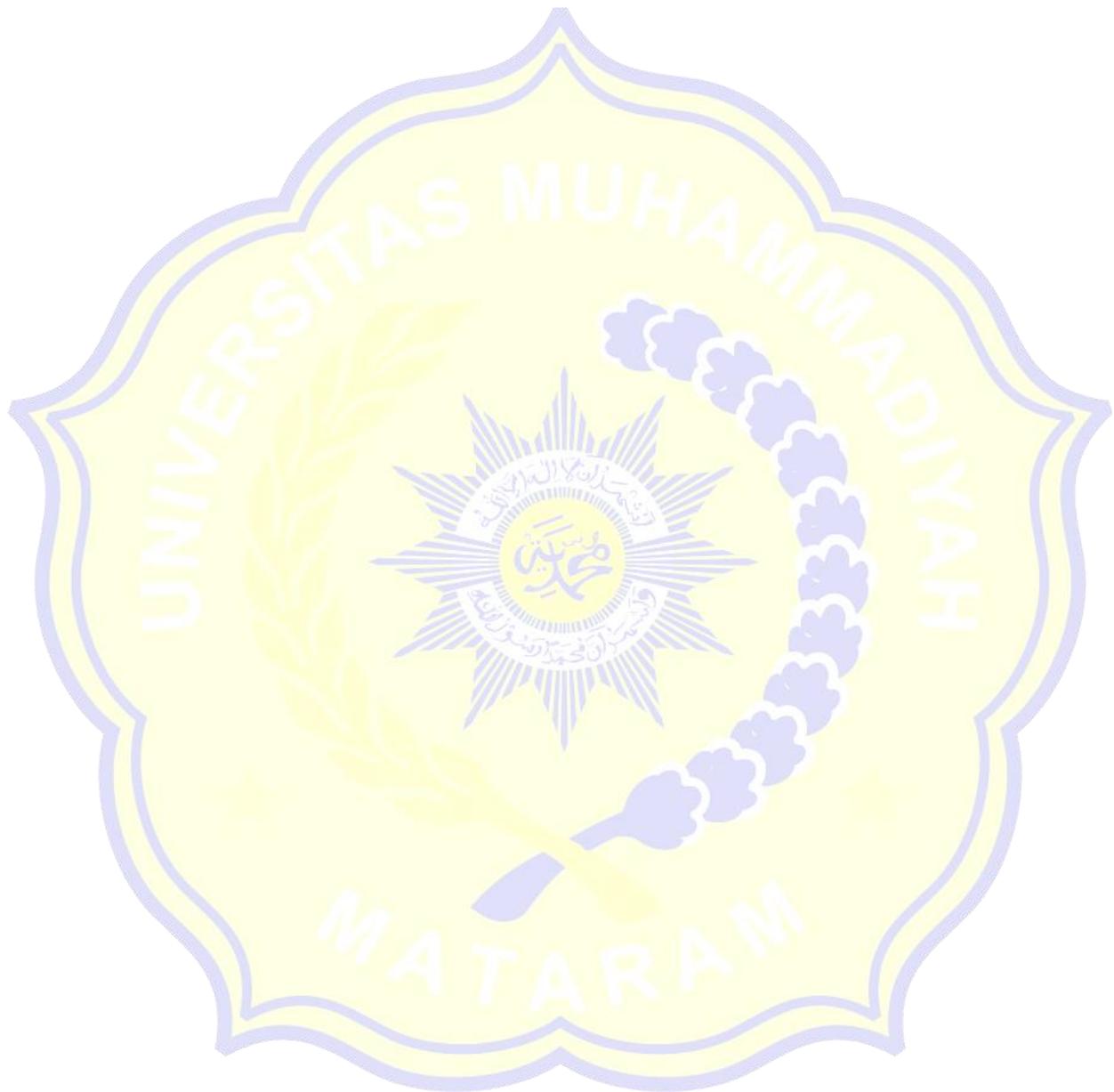
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.2 Analisis Data.....	33
4.1.1 Bentuk Implikatur dalam Bentuk Sindiran.....	33
4.1.2 Bentuk Implikatur dalam Bentuk Humor.....	35
4.1.3 Bentuk Implikatur dalam Bentuk Perintah.....	37
4.1.4 Bentuk Implikatur dalam Bentuk Apresiasi .....	39
4.1.5 Bentuk Implikatur dalam bentuk Protes .....	41
4.1.6 Bentuk Implikatur dalam bentuk Dukungan .....	43
4.1.7 Bentuk Implikatur dalam bentuk Pernyataan .....	45
4.1.8 Bentuk Implikatur dalam bentuk Kritik .....	47
4.3 Strategi Implikatur Percakapan .....	49
4.2.1 Pengungkapan dengan Tindak Tutur Langsung.....	49
4.2.2 Pengungkapan dengan Tindak Tutur tidak Langsung.....	50
4.4 Pembahasan .....	51

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi masyarakat yang sering digunakan atau untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan berinteraksi manusia dapat memenuhi semua kegiatan maupun keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berketegantungan atau membutuhkan. Bahasa juga sangat berpengaruh penting bagi masyarakat dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat bahasa sangat diperlukan dan bahasa juga berkaitan erat dengan manusia karena bahasa merupakan sarana komunikasi masyarakat. Ketika kita ingin berkomunikasi dengan seseorang otomatis bahasa yang digunakan sebagai sarana interaksi.

Alasan pentingnya untuk dilakukan penelitian tentang stiker pada angkutan umum karena penelitian ini sangat jarang orang yang mau menelitinya bahkan orang lain lebih menganggap penelitian yang berkaitan dengan stiker ini tidaklah penting dan tidak menarik juga untuk diteliti. Sebab itu, saya ingin meneliti tentang ini dan stiker yang ada pada angkutan umum juga sangatlah menarik bagi saya untuk diteliti karena dari stiker itu kita bisa tahu rasa ketertarikan seseorang (pemilik angkutan) itu seperti apa untuk memperindah angkutannya dan membuat orang lain menarik untuk melihat dan menumpanginya, bahkan stiker juga bisa memberikan atau mengapresiasi perasaan seseorang walaupun hanya lewat stiker.

Alasan kenapa harus bahasa stiker yang diteliti karena bahasa yang ada pada stiker juga sangat menarik bahkan banyak bahasa-bahasa stiker yang sangat humor dan membuat orang

yang membacanya tersenyum sendiri, kadang-kadang juga bahasa dari stiker itu sangat negatif tapi kebanyakan pemilik angkutan banyak yang memilih dari stiker yang positif untuk di tempel di badan angkutannya ketimbang memilih bahasa stiker yang negatif untuk di baca oleh orang lain atau penumpang.

Alasan saya memilih tempat penelitian di Bertais karena terminal bertais salah satu terminal yang menjadi penyambung antar kota dan provinsi bahkan lebih banyak bus, truk atau angkutan umum lainnya. Wilayah bertais juga lebih dominan angkutan umum yang parkir atau mampir di terminal bertais untuk melanjutkan perjalanan antar Kota bahkan antar Provinsi dan terminal bertais juga wilayahnya cukup memungkinkan untuk di jadikan objek penelitian karena terminal bertais selain menjadi tempat bus, truk atau angkutan umum lainnya parkir terminal bertais juga tempat penurunan penumpang yang antar kota sampai penumpang yang mau melanjutkan perjalanan antar provinsi.

Kajian pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa, Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat mudah untuk digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain, namun terkadang komunikasi yang disampaikan memiliki maksud dan makna tertentu yang terselubung. Oleh karena itu setiap manusia harus memahami setiap maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan bicaranya. Dalam hal ini tidak hanya sekedar memahami apa yang diucapkan oleh si penutur melainkan konteks yang digunakan dalam tuturan tersebut. Kegiatan ini dapat dianalisis dan dipelajari dalam ilmu pragmatik, sedangkan ilmu pragmatik membahas tentang implikatur.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa dalam penggunaannya. Pragmatik digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Pragmatik mengkaji makna yang dipengaruhi oleh hal hal di luar bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu

linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal ‘ekstralingual’ yang dibicarakan. Jadi, pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hal-hal ekstralingual yang digunakan dalam percakapan.

Implikatur adalah salah satu kajian dalam pragmatik. Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat. Implikatur dimaksudkan sebagai suatu ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung.

Kegiatan komunikasi tidak hanya melibatkan satu partisipan saja, melainkan beberapa partisipan lainnya. Partisipan dapat memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya. Apabila, mempunyai kerjasama yang baik atau tidak memahami maksud yang disampaikan oleh lawan bicaranya, dan menimbulkan interpretasi yang menyimpang dari pesan yang disampaikan atau tidak dapat diterima dengan baik.

Penggunaan bahasa yang bersifat implikatif dapat kita lihat, seperti stiker, iklan, SMS, tindak tutur dalam telepon, kolom-kolom dalam surat kabar, bahkan tindak tutur yang dilakukan secara langsung. Untuk memahami bentuk-bentuk bahasa yang bersifat implikatif perlu ada pengkajian dan analisis yang mendalam. Terkadang juga kita sering melakukan tindak tutur yang tidak langsung itu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aplikasi bahasa yang bersifat implikatif sebagai alat komunikasi yang digunakan seorang penutur adalah bahasa stiker. Stiker merupakan ide-ide kreatif orang yang dituangkan dalam bentuk tulisan ataupun gambar dengan menggunakan bahasa yang tidak baku ataupun bahasa gaul. Stiker yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu stiker yang ada pada

angkutan umum angkot. Stiker pada angkutan umum angkot mempunyai fenomena yaitu penggunaan bahasa yang bersifat implikatif. Bahasa yang digunakan stiker pada angkutan umum ini bersifat implikatif sehingga dapat menjadi sebuah kajian yang menarik. Implikasi dalam stiker pada angkutan umum ini dapat menyebabkan efek tertentu bagi khalayak atau pembaca stiker. Stiker biasanya digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan, menyindir, memohon, meminta, menyuruh, dan sebagainya kepada lawan bicaranya secara tidak langsung. Sebab, di dalam wacana stiker terdapat maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya.

Keistimewaan penggunaan stiker terletak pada kepiawaian pemilik angkutan umum dalam memilih stiker yang berkaitan dengan perasaan penutur itu sendiri untuk menarik lawan tuturnya (penumpang) agar tertarik memilih angkutan umum yang ditumpangnya. Selain itu, keberadaannya hanya dapat kita temui pada angkutan umum menggunakan stiker dikendaraannya. Ada beberapa penutur (sopir angkutan) menyatakan bahwa penggunaan stiker pada angkutan umum hanya merusak pemandangan pada kendaraan (angkutan umum) itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti ini membahas tentang “Implikatur Percakapan dalam Wacana Stiker Angkutan Umum di Bertais”. Penelitian ini difokuskan pada semua objek stiker yang ada pada angkutan umum di Bertais guna meneliti kata yang ada pada stiker angkutan umum tersebut, dengan tujuan apakah stiker tersebut memiliki bentuk implikatur percakapan atau tidak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah bentuk-bentuk implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum di Bertais ?
- b) Bagaimanakah strategis implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum di Bertais ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuannya sebagai berikut.

- a) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum di Bertais.
- b) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implikatur percakapan dalam wacana stiker angkutan umum di Bertais.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah berikut.

#### **1.4.1 Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan memberikan wawasan yang baik untuk orang lain, khususnya dalam implikatur percakapan yang ada dalam stiker angkutan umum.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang berarti pada penulis khususnya dan bagi pembaca yang memahami maksud implikatur percakapan yang ada pada stiker angkutan umum yang menjadi sumber penelitian ini.

##### **a. Manfaat untuk peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik untuk peneliti dan peneliti mampu membuat penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti lainnya.

**b. Manfaat untuk masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi masyarakat dan peneliti juga diharapkan bisa memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat, dari penelitian ini yang berkaitan dengan stiker pada angkutan umum dan mampu memberikan hal-hal yang positif bagi masyarakat. Untuk masyarakat semoga mendapatkan wawasan baru dan peneliti mampu memberikan hal baik bagi masyarakat.

**c. Manfaat untuk peneliti selanjutnya**

Dari penelitian ini semoga dapat memberikan hasil yang baik bagi peneliti dan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama dengan apa yang sedang peneliti lakukan. Peneliti berharap semoga peneliti selanjutnya mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini, peneliti selanjutnya juga yang akan meneliti hal yang serupa dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pragmatik, khususnya implikatur sudah menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Sudah banyak peneliti yang menggunakan objek ini sebagai data penelitiannya.

1. Yustinawati (2015) berjudul Implikatur Percakapan dalam Wacana Kolom Pojok dalam Surat Kabar Lampung Post dan Implikasinya dalam Pembelajaran teks Anekdote di SMA. Hasil penelitian yang dilakukan ini ditemukan bentuk-bentuk implikatur dengan tindakan ilokusi ekspresif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wacana kolom pojok banyak menggunakan implikatur dengan tindakan ilokusi ekspresif menyentil, yang berarti memberikan kritikan secara halus. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan kritiknya, penulis kolom pojok lebih banyak memilih cara halus meskipun pada kondisi tertentu juga menggunakan bentuk-bentuk kritik yang lebih keras bahkan kecaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Yustinawati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ada persamaannya, persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yustinawati meneliti tentang bentuk-bentuk implikatur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengkaji bentuk implikatur. Penelitian Yustinawati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian Yustinawati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti jelas berbeda, penelitian Yustinawati mengkaji bentuk-bentuk dan ilokusi yang menyertainya pada wacana kolom pojok surat kabar Lampung Post,

sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bentuk dan strategi implikatur dalam wacana stiker angkutan umum.

2. marini (2017) yang berjudul “implikatur pada ungkapan badan angkutan umum wilayah tanjung karang dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan-ungkapan yang terempel pada badan angkutan umum lebih dominan menggunakan jenis implikatur konvensional dengan fungsi menyatakan. Hal ini disebabkan ungkapan yang ditempel pada badan angkutan memiliki makna tambahan untuk mengajak, memberitahu, menginformasikan, atau mengingatkan sesuatu hal. Selain dilihat dari fungsi dan jenisnya, implikatur juga dilihat dari gaya bahasa yang digunakan dalam ungkapan tersebut. Selain itu juga, supir angkutan menggunakan dua perbandingan kata untuk mengungkapkan sesuatu yang lain. Umumnya dalam penulisan ungkapan, supir angkutan menggunakan bahasa yang tidak baku atau suatu akronim. Tujuannya agar tulisan menjadi menarik untuk dibaca ketika pembaca menemui ungkapan di badan angkutan umum dan berusaha menganalisis maksud dari ungkapan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Marini jelaslah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, walaupun penelitian yang dilakukan oleh Marini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan bentuk implikatur. Tetapi terdapat perbedaan dalam mengkaji bentuk implikatur ini, Marini mengkaji jenis, fungsi, gaya bahasa, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengkaji bentuk, dan strategi implikatur dalam wacana stiker angkutan umum.

3. Tiara (2015) berjudul Implikatur dalam Wacana Kolom Cari Angin pada Surat Kabar Tempo. Objek dalam penelitian ini adalah jenis implikatur yang meliputi menyatakan, menyindir, menyindir dengan bahasa humor, mengkritik, memprotes, melarang, memberikan dukungan, mengapresiasi, mengkritik dan memprotes, serta gaya bahasa yang mendukung terjadinya implikatur yang meliputi ironi, sinisme, simile, meatfora, hiperbola, metonimia, paradox, dan personafikasi. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih banyak merujuk pada skripsi Tiara, yaitu menganalisis jenis implikatur, fungsi implikatur, dan gaya bahasa yang mendukung terjadinya implikatur. Perbedaan antara peneliti adalah data yang digunakan. Peneliti yang akan dilakukan adalah ungkapan yang terdapat pada badan angkutan umum, sedangkan penelitian ini menggunakan data berupa wacana kolom pada surat kabar pojok.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dalam meneliti yaitu tentang implikatur, tetapi ada perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Tiara dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan oleh Tiara mengkaji jenis implikatur, fungsi implikatur dan gaya bahasa yang digunakan dalam implikatur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengkaji bentuk-bentuk implikatur, dan strategi implikatur yang ada dalam wacana stiker angkutan umum. Perbedaannya juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiara ini pada wacana kolom cari angin pada surat kabar tempo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis wacana stiker angkutan umum.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa bersifat konvensional, karena setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan. Bahasa secara tradisional berfungsi sebagai alat komunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan seseorang.

Chaer (2007: 45) yang meninjau bahasa dari segi sosial mengemukakan bahwa ciri-ciri bahasa antara lain arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Arbitrer karena hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengkonsepsikan makna tertentu. Bahasa itu bersifat produktif, artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, dapat dibuat satuan ujaran yang hampir tidak terbatas. Bahasa bersifat dinamis, maksudnya bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Bahasa itu beragam artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosiokultural yang berbeda, maka bahasa menjadi beragam, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun pada tataran leksikon. Bahasa itu bersifat manusiawi artinya alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia.

Menurut Syamsuddin juga memberikan 2 definisi bahasa. Pertama, bahasa merupakan alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, serta alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari suatu kepribadian entah itu yang baik maupun yang buruk, sebuah tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa dan tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Menurut Wibowo bahasa adalah system simbol bunyi yang bermakna serta berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang mempunyai sifat arbitrer serta konvensional, dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan serta pikiran.

Menurut Walija bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan serta suatu pendapat kepada orang lain.

Menurut Goris Keraf mengatakan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota pada masyarakat berupa simbol bunyi yang menghasilkan alat ucap dari manusia dan bersifat arbitrer

Menurut Ferdinand De Saussure bahasa merupakan ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain.

Bahasa secara umum memiliki tujuan. Disamping berfungsi sebagai alat komunikasi bahasa juga mempunyai tujuan umum. Adapun tujuan umum yang dimaksud dapat dirinci berikut.

1. Tujuan praktis, bahasa digunakan untuk komunikasi sehari-hari.
2. Tujuan artistik, bahasa yang dirangkaikan dengan sedemikian rupa sehingga menjadi bahasa yang indah dan dapat digunakan untuk memuaskan rasa estetis.
3. Tujuan pembelajaran, bahasa sebagai media untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik dalam lingkup bahasa itu sendiri atau di luar bahasa.
4. Tujuan filologis, bahasa digunakan untuk mempelajari naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan, dan adat istiadat serta perkembangan bahasa.

Bahasa alat interaksi, integrasi manusia dengan sarana ilmiah juga berfungsi berikut.

1. Fungsi instrumental (*The Instrumental Function*). Fungsi instrumental melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.
2. Fungsi regulasi (*The Regulatory Function*). Fungsi regulasi bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa.
3. Fungsi representasional (*the representational function*). Fungsi representational adalah penggunaan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan perkataan lain ‘‘menggambarkan’’ (*to represent*) realitas yang sebenarnya.
4. Fungsi interaksional (*the interctional function*) fungsi interaksional bertugas untuk menjamin dan memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial.
5. Fungsi personal (*the personal function* ) fungsi personal memberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam.
6. Fungsi heuristic (*the heuristic function*) fungsi heuristik melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk-beluk lingkungan.
7. Fungsi imajinatif (*the imaginative function*) melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif.

Manusia sebagai makhluk sosial mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia, bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini.

Setiap anggota masyarakat terlihat dalam komunikasi linguistik, di satu pihak dia bertindak sebagai *pembicara* dan di pihak lain sebagai *penyimak*. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak, dari penyimak menjadi pembicara, begitu cepat terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar, yang bagi orang kebanyakan tidak perlu dipermasalahkan apalagi dianalisis dan ditelaah. Lain halnya bagi para pakar atau ahli dalam bidang linguistik dan pengajaran bahasa. Bila kita analisis suatu peristiwa bahasa atau *a language event* yang terjadi antara sang pembicara (*speaker*) dan sang penyimak/pendengar (*listener / hearer*).

### **2.2.2 Pragmatik**

Pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik menjadi studi mengenai makna ujaran dalam situasi tertentu.

Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi. Pragmatik bukan saja menelaah pengaruh-pengaruh fonem suprasegmental, dialek, dan register, tetapi memandang performansi ujaran pertama sebagai suatu kegiatan sosial yang ditata oleh aneka ragam konvensi sosial. Para teoritikus pragmatik telah mengidentifikasi adanya tiga jenis prinsip

kegiatan ujaran, yaitu kekuatan ilokusi (*illocutionary force*), prinsip-prinsip percakapan (*conversational principles*), dan presuposisi (*presuppositions*). (Tarigan, 2009: 30)

Ferdinand de Saussure dalam bukunya *course de linguistics generals* mewariskan dikotomi *langue-parole*. Ia menekankan pentingnya ujaran (speech), bukan bahasa tertulis. Saussure menurunkan tiga istilah, yakni (1) *langage* (bahasa manusia secara umum), (2) *langue* (sistem bahasa); dan (3) *parole* (tingkah berujar). *Langue* merupakan suatu sistem aturan umum yang mendasari suatu tindak ujar, *parole* adalah realisasi *langue* yang bersifat *idiosyncratic* (penyimpangan kaidah gramatika pada ragam bahasa seseorang atau sekelompok orang sebagaimana terjadi dan sejalan dengan situasi sewaktu proses tutur terjadi).

Menurut Levinso (dalam Rahadi 2009: 20) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Pragmatik bertugas mengkaji maksud penutur dalam menuturkan satuan lingual tertentu pada sebuah praktik bahasa. Sebagai suatu ilmu, pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang dikaitkan dengan aspek pemakaiannya, sedangkan pragmatik sebagai suatu keterampilan, merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif.

Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk itu. Di antara tiga bagian perbedaan ini hanya pragmatik yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara (Yule, 2006: 5).

### 2.2.3 Implikatur

Implikatur merupakan salah satu kajian dalam pragmatik. Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat. Implikatur dimaksudkan sebagai suatu ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Menggunkan implikatur dalam percakapan berate menyatakan sesuatu secara tidak langsung.

Menurut Yule (1996) istilah implikatur dipakai untuk merangkai apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Pendapat seperti ini memiliki arti bahwa suatu makna yang berbeda dengan makna tuturan yang secara harfiah.

Oktavianus (2006:90) menjelaskan bahwa implikatur adalah implikasi lain yang dapat diturunkan dari suatu ujaran. Dengan kata lain, implikatur adalah informasi yang dapat ditentukan berdasarkan suatu tuturan. Implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan hati yang tersembunyi.

Yule (1996) dalam buku pragmatiknya implikatur dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya yaitu, implikatur percakapan dan implikatur konvensional.

Istilah implikatur diturunkan dari verba *to imply* yang berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Secara etimologis, *to imply* berarti membungkus atau menyembunyikan sesatu dengan menggunakan sesatu yang lain. Oleh karena itu, implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara actual (Rusmianto, 2009: 70).

Lubis (1991: 67) menyatakan bahwa implikatur adalah arti atau aspek arti pragmatik. Dengan demikian, hanya sebagian saja dari arti literal (harfiah) itu yang turut mendukung arti

sebenarnya sari sebuah kalimat. Selebihnya berasal dari fakta-fakta yang ada, baik situasi maupun kondisi.

Brown dan Yule (2014: 31) menyatakan bahwa implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Sejalan dengan hal ini. Samsuri (dalam Rusminto, 2009: 71) mengemukakan bahwa implikatur percakapan digunakan untuk mempertimbangkan apa yang dapat disarankan atau yang dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang tampak secara harfiah.

Grice (dalam Rusminto, 2009: 73) mengemukakan bahwa untuk sampai pada suatu implikatur percakapan, penutur dan mitra tutur harus mengembangkan suatu pola kerja sama yang mengatur hak dan kewajiban penutur dan mitra tutur sehingga terjadi kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur demi keberlangsungan komunikasi sesuai dengan yang diharapkan. Pola kerja sama tersebut dikenal sebagai prinsip kerja sama. Disamping itu, Grice juga mengingatkan bahwa prinsip kerja sama tersebut perlu dilengkapi dengan prinsip yang lain yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan dalam komunikasi, yakni prinsip sopan santun.

### **2.2.3.1 Jenis Implikatur**

#### **a. Implikatur konvesional**

Adalah Implikatur yang langsung diperoleh dari kata-kata dan kaidah gramtikal (Zamzani dalam Tiara, 2015: 10). Implikatur konvesional merupakan makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk-bentuk bahasa tertentu, tetapi tidak terungkap (Kridalaksana dalam Tiara, 2015: 10).Sementara itu, implikatur konvesional adalah pengertian yang bersifat umum dan konvesional.Implikatur konvesional yaitu

implikatur yang di tentukan oleh "arti konvensional kata-kata yang dipakai". Maksudnya adalah pengertian yang bersifat umum, semua orang umumnya sudah mengetahui tentang sesuatu bersifat *nontemporer*. Artinya makna atau pengertian tentang sesuatu bersifat lebih tahan lama. Suatu leksem, yang terdapat dalam suatu bentuk ujaran, dapat dikenali implikasinya karena maknanya "yang tahan lama" dan sudah diketahui secara umum (Mulyana dalam Tiara, 2015: 11).

Implikatur konvensional tidak didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksimum-maksimum. Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Seperti halnya presuposisi leksikal, implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan (Yule, 2006: 78).

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional lebih menjelaskan kepada apa yang dimaksud, sehingga peserta tutur umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu.

#### b. Implikatur percakapan

Implikatur percakapan adalah makna yang dapat dipahami, namun kurang terungkap mengenai apa yang diungkapkan. Implikatur jenis ini dihasilkan karena tuntutan dari suatu konteks pembicaraan tertentu Kridalaksana (dalam Tiara, 2015: 11).

Implikatur percakapan memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi. Pasalnya, pemahaman terhadap hal yang dimaksudkan sangat bergantung pada konteks terjadinya percakapan. Jadi, bila implikatur konvensional memiliki makna yang tahan lama, maka implikatur percakapan ini hanya memiliki makna yang *temporer* yaitu

makna itu berarti hanya ketika terjadi sesuatu percakapan tersebut/terjadi pembicaraan dalam konteks tersebut Mulyana (dalam Tiara, 2015: 12). Dalam dialog, sering terjadi seorang penutur tidak mengutarakan maksud. hal yang hendak diucapkan justru ‘disembunyikan’ diucapkan secara tidak langsung, atau yang diucapkan sama sekali berbeda dengan maksud ucapannya.

### **2.2.3.2 Bentuk Implikatur**

Bentuk menurut Kridalaksana (2009: 32) adalah penampakan atau rupa satuan bahasa, penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis atau grafemis. Satuan bahasa dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat serta tertinggi adalah wacana, namun dalam kajian *implikatur percakapan* satuan bahasa tersebut merupakan bentuk yang membingkai pesan atau mengandung informasi yang disembunyikan atau informasi yang dikandungnya itu tidak secara langsung dinyatakan (*implikatur percakapan*) dalam wacana yang pemahamannya tidak terlepas dari konteks yang menyertainya karena satuan bahasa yang berupa kata, frasa, klausa atau satu kalimat pun yang mengandung *implikatur percakapan* berpotensi menyampaikan makna atau informasi dalam wacana disebabkan karena keberadaan konteks yang menyertainya tersebut.

#### **a. Implikatur dalam bentuk Sindiran**

Sindiran merupakan bentuk implikatur dalam percakapan wacana stiker angkutan umum, percakapan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.

#### **b. Implikatur dalam bentuk Humor**

humor merupakan bentuk implikatur dalam percakapan wacana stiker angkutan umum, percakapan yang bermaksud untuk menghibur kepada pihak lain.

c. Implikatur dalam bentuk Perintah

Perintah merupakan bentuk implikatur dalam percakapan wacana stiker angkutan umum, percakapan yang bermaksud memerintah pihak tertentu secara tidak langsung.

d. Implikatur dalam bentuk Apresiasi

Apresiasi merupakan bentuk implikatur dalam percakapan wacana stiker angkutan umum, percakapan bermaksud mengapresiasi pihak tertentu.

e. Implikatur dalam bentuk Protes

Protes merupakan bentuk implikatur dalam percakapan wacana stiker angkutan umum, percakapan yang berupa protes yang bermaksud untuk tidak setuju kepada pihak tertentu.

f. Implikatur dalam bentuk Dukungan

Dukungan merupakan bentuk implikatur dalam percakapan wacana stiker angkutan umum, percakapan yang berupa dukungan yang bermaksud untuk mendukung sesuatu kepada pihak tertentu.

g. Implikatur dalam bentuk Pernyataan

Pernyataan merupakan bentuk implikatur dalam percakapan stiker angkutan umum, percakapan yang berupa pernyataan yang bermaksud untuk menyatakan kepada pihak tertentu.

h. Implikatur dalam bentuk Kritik

Kritik merupakan bentuk implikatur dalam percakapan stiker angkutan umum, percakapan yang berupa sesuatu kepada pihak tertentu.

### **2.2.4.3 Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa bersifat konvensional, karena setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan. Bahasa secara tradisional berfungsi sebagai alat komunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan seseorang.

Chaer (2007: 45) yang meninjau bahasa dari segi sosial mengemukakan bahwa ciri-ciri bahasa antara lain arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Arbitrer karena hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengkonsepsikan makna tertentu. Bahasa itu bersifat produktif, artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, dapat dibuat satuan ujaran yang hampir tidak terbatas. Bahasa bersifat dinamis, maksudnya bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Bahasa itu beragam artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosiokultural yang berbeda, maka bahasa menjadi beragam, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun pada tataran leksikon. Bahasa itu bersifat manusiawi artinya alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia.

### **2.2.4.4 Strategi Implikatur**

Selain perlunya pemenuhan syarat-syarat tertentu agar tuturan dapat valid, perlu juga dipahami bahwa tindak tutur dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung (wijana, 1996: 30-36).

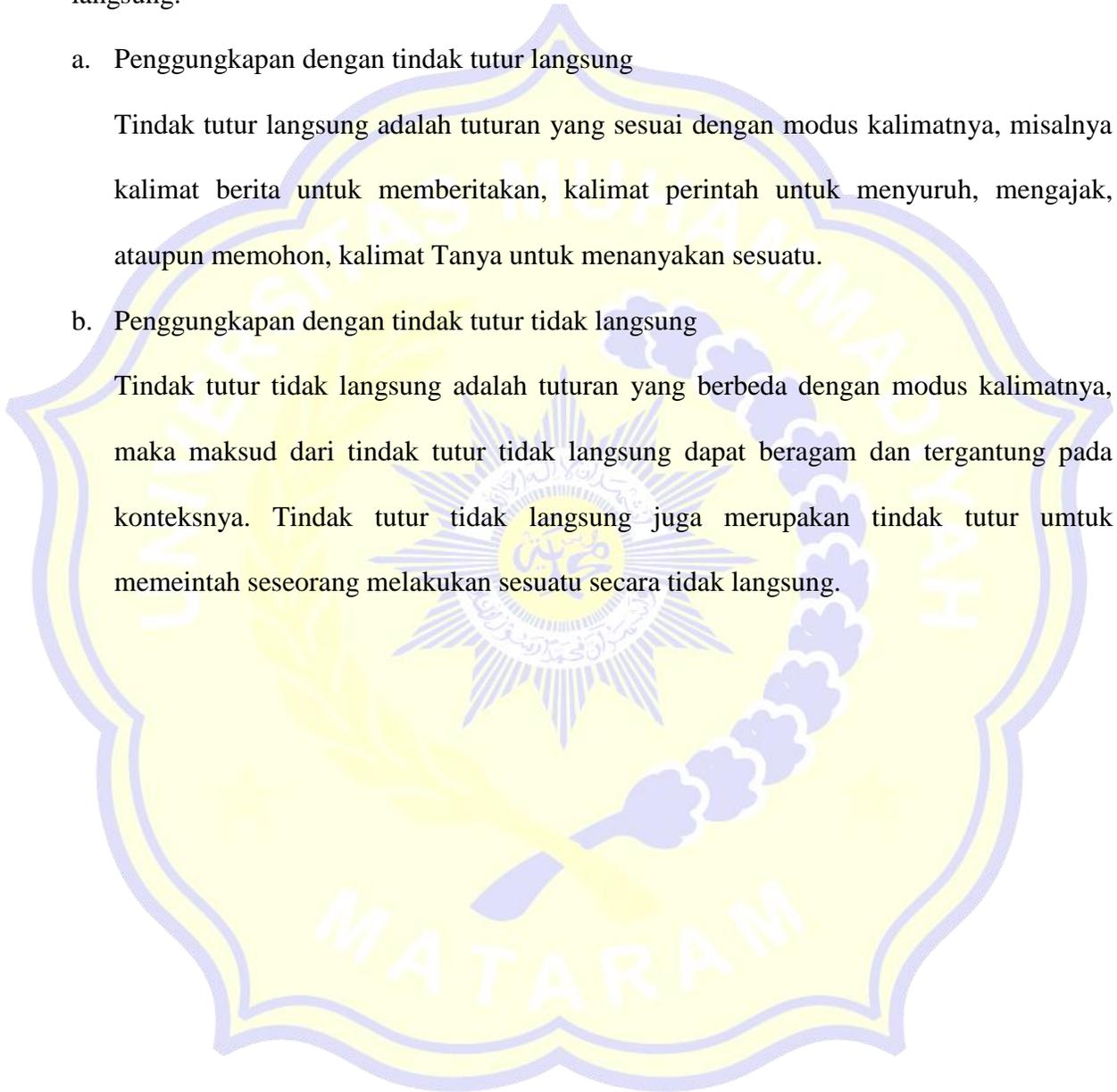
Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, sejumlah tindak tutur mempunyai tuturan yang sesuai dan tidak sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya. Adapun strategis dalam tindak tutur yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

a. Pengungkapan dengan tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat Tanya untuk menanyakan sesuatu.

b. Pengungkapan dengan tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Tindak tutur tidak langsung juga merupakan tindak tutur untuk memintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana ini merupakan skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Karlinggar, dalam Samsudin, 2011: 87)

Penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang bentuk-bentuk implikatur pada stiker dan strategi implikatur yang ada pada stiker angkutan umum. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskriptifkan bentuk-bentuk implikatur pada stiker dan strategi implikatur yang ada pada stiker angkutan umum.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Bertais. Wilayah Bertais sendiri berada di kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Tempat ini merupakan tempat dimana perkumpulan bus antar kota maupun antara daerah di Nusa Tenggara Barat.

#### **3.3 Data dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Data**

Data adalah sesuatu yang dihasilkan dari objek penelitian dan akan mendukung objek penelitian tersebut (Mahsun, 2011: 18). Data dalam penelitian ini bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh pada stiker angkutan umum yang ada di Bertais.

##### **3.3.2 Sumber Data**

Mahsun (2011: 19) menyatakan bahwa sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan. Informan yang dimaksud ialah pemilik angkutan umum yang memiliki angkutan dengan stiker yang mengandung implikatur percakapan sebagai informan dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016: 82) metode pengumpulan data adalah cara dalam mengumpulkan data-data dari lapangan yang nantinya digeneralisasikan dan analisis. Dalam peneliti ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, video, foto dan lain-lain. Sugiyono (2016: 82).

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah penelitian itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan dan sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data penemuannya (Sugiyono, 2016: 61). Data yang dimaksud yang berupa bentuk-bentuk implikatur percakapan dan startegis implikatur percakapan yang ada pada stiker angkutan umum.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dapat dilakukan sejalan dengan tahap pengumpulan data pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan serta menyatukan pada kelompok lain data yang serupa tapi tak sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil mendokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melaksanakan secara menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dapat dilakukan sejalan dengan tahap pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa tapi tak sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil percakapan, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan di pelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 88). Dalam penelitian ini digunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan sesuatu secara sistematis, jelas

dan objek dengan mengidentifikasi data akhirnya merumuskan kesimpulan, sehingga bentuk kesalahan tersebut dapat diubah atau diperbaiki.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 91), mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data.

#### 1. Reduksi data penelitian

Semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

#### 2. Penyajian data penelitian

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 95) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajiikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan mudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

#### 3. Kesimpulan data penelitian

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 96). Kesimpulan dalam penelitian ini tentang bentuk implikatur percakapan dan strategis implikatur percakapan yang ada dalam stiker angkutan umum di bertais.

